

Kajian Komunikasi Wisata Sejarah dan Budaya Di Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat

Alisya Maharani

Universitas Bina Darma

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30111, Indonesia

Korespondensi penulis: alisyaamaharani@gmail.com

Abstract. *Cultural tourism is tourism related to cultural and historical attractions behind it. Lahat Regency is one of the regencies in South Sumatra Province which has a variety of tourism, especially cultural tourism. In the city of Lahat itself there are many Megalithic Cultural Sites, the High Megalithic Site of Day 1 is one of them. The research method that researchers use is descriptive qualitative. The research was conducted at the high megalithic site on day 1. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the high megalithic site on day 1 has potential such as being able to increase the attractiveness of the city of Lahat as a tourist destination, being made a cultural tourism site that is of interest to both foreign and local tourists, having natural tourist objects making it unique.*

Keywords: *Tourism Potential, Cultural Sites, Cultural History Tourism*

Abstrak. Wisata budaya adalah wisata yang berkaitan dengan daya tarik budaya dan sejarah dibalikanya. Kabupaten Lahat yakni salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki wisata yang beragam terutama wisata budaya nya. Di kota Lahat sendiri tersebar banyak Situs Budaya Megalitikum, Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 merupakan salah satunya. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian dilakukan di situs megalitikum tinggi hari 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs megalitikum tinggi hari 1 ini memiliki potensi seperti bisa meningkatkan daya tarik kota Lahat sebagai destinasi wisata, dijadikan situs wisata budaya yang diminati oleh para wisatawan asing maupun lokal, memiliki objek wisata yang alami sehingga unik.

Kata kunci: Potensi Wisata, Situs Budaya, Wisata Sejarah Budaya

LATAR BELAKANG

Wisata adalah salah satu sektor yang paling menarik dan berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangan sektor wisata akan menguntungkan berbagai bidang lainnya seperti bidang ekonomi. Jika objek wisata sudah dikenal dan berkembang maka akan banyak

wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut, mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan asing. Perlu banyak upaya untuk melakukan pengembangan objek wisata, perlu kerja sama yang erat antara pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.

Keanekaragaman budaya yang unik serta alam yang memikat dari tiap-tiap negara seakan membuat mereka berlomba untuk menjadikan negaranya sebagai negara wisata yang layak dikunjungi dan dilirik oleh dunia, begitu juga dengan Indonesia (Aditama et al., 2022; Hastanto & Achnes, 2016; Sugiartawan et al., 2022).

Upaya pengembangan wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan bagi daerah tersebut. Daerah yang kurang diminati akan menjadi sangat menarik dan diminati bagi orang lain yang telah mengetahui potensi wisata di daerah tersebut. Maka dari itu perlunya untuk mengetahui potensi wisata yang ada di suatu daerah wisata agar bisa dikembangkan dan disebar luaskan informasinya.

Pengembangan pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2014: iv) (Abdillah, 2016).

Wisata budaya meliputi bangunan dan tempat bersejarah, museum, pegelaran seni atau festival budaya. Selain dua jenis objek wisata di atas, terdapat pula objek wisata buatan yang meliputi kegiatan wisata taman kota, belanja, kegiatan konvensi, rekreasi, dan olah raga (E. Maryani, 2014). Wisata budaya merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan objek budaya sebagai daya tariknya (Aditama et al., 2020). Tidak hanya bisa berkunjung dan bersenang-senang namun para wisatawan yang melakukan wisata budaya juga akan mendapatkan informasi mengenai objek-objek wisata yang tersedia, seperti sejarah maupun latar belakang berdirinya wisata tersebut. Selain menarik, wisata budaya ini sangatlah informatif dan berkesan bagi para wisatawan.

Dalam pemanfaatan potensi budaya untuk kegiatan pariwisata, para pengembang perlu memiliki wawasan tentang usaha kepariwisataan. Oleh karena itu perlu dibahas tentang filosofi

dan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan suatu objek wisata (E. Maryani, 2014).

Pengembangan daya tarik wisata harus memperhatikan elemen destinasi pariwisata, prinsip-prinsip ekowisata untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sebagai potensi dasar dari wisata bahari. Pengembangan harus dapat memenuhi harapan wisatawan. Harapan wisatawan dapat diketahui melalui tanggapannya terhadap kondisi eksisting daerah tujuan wisata dan selanjutnya menyusun strategi pengembangan dalam meningkatkan kualitasnya sehingga yang menjadi harapan wisatawan, target kunjungan wisatawan yang ingin dicapai oleh pemerintah pusat, daerah dan juga pengelola serta masyarakat sekitar daerah tujuan wisata dapat terwujud (Abdillah, 2016).

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Arianti, 2019).

Banyak daerah yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, namun belum terkelola dengan baik. Lahat adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki banyak potensi wisata, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buaatannya. Karena itu Lahat juga dikenal sebagai kota seribu satu wisata. Lahat memiliki potensi wisata budaya yang sangat banyak dikarenakan penyebaran situs megalitikum yang ada di Lahat sangatlah banyak. Bahkan Lahat sendiri sudah dinobatkan rekor muri pada tahun 2012 sebagai situs megalitikum terbesar.

Kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya yang mendukung industri pariwisata dirasa kurang, padahal kegiatan pariwisata sesungguhnya merupakan pariwisata sosial budaya yang melibatkan unsur manusia (SDM) di dalamnya. Artinya perlu didukung oleh sikap perilaku sadar wisata yang mendukung kegiatan tersebut. (Rostiyati, 2013).

Kabupaten Lahat selalu dikenal sebagai surga megalitik, memiliki kurang lebih 1.027 artefak megalitik yang tersebar sebanyak 41 wilayah di kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dan juga pada tahun 2012 kabupaten Lahat dengan predikat kota tertua di Sumatera Selatan terpilih oleh Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai wilayah dengan megalit terbanyak di seluruh Indonesia. Tempat-tempat dataran tinggi misalnya di Kabupaten Lahat, Kecamatan Gumay-Ulu, tinggi hari gumay ulu. Ada 4 megalit di situs 1,2 dan 3 (3 sosok

manusia dan 4 batu lumpang), yang memiliki banyak nilai sejarah dan budaya. (Okta Riadi et al., 2022).

Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 adalah salah satu dari banyaknya situs megalitikum yang berada di Lahat. Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini sendiri terletak di desa Tinggi Hari, Kecamatan Gumay ulu, Kabupaten Lahat. Letaknya kurang lebih 30km dari kota Lahat. Berada di daerah yang tinggi membuat Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini memiliki pemandangan yang indah yaitu kota Lahat dari atas. Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini memiliki tiga objek utama yaitu Menhir berelief yang berada didepan pintu masuk situs ini, lalu ada Arca Manusia dan Arca Babi.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata budaya yang ada di Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 yang dapat menjadi sumber daya pengembangan pariwisata sejarah budaya di Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi Pustaka (dokumentasi). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada staff bupati kota Lahat, Kepala dinas Pariwisata dan Budaya Kota Lahat, penjaga situs megalitikum Tinggi Hari 1. Lalu data sekunder diperoleh melalui data yang diberikan Dinas Pariwisata dan budaya Kota Lahat, dan jurnal terkait.

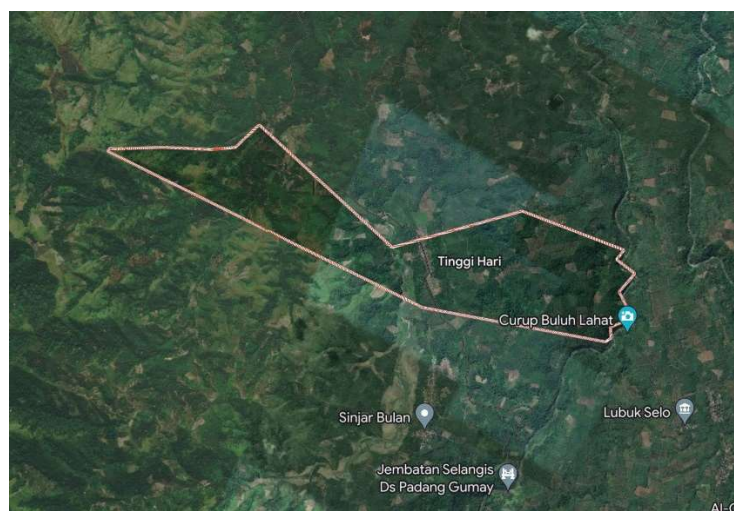
Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini perselitan kualitatif adalah penelitian teptang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik". (Saleh et al., 2019)

Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang 'Penelitian Motivasi', jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. (Afrizal, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahat merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat memiliki 24 kecamatan, 18 kelurahan dan 360 desa (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatra Selatan). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 427.320 jiwa dengan luas wilayahnya 5.311,74 km² dan sebaran penduduk 80 jiwa/km². Kota Lahat sendiri mendapatkan julukan kota seribu satu wisata yang artinya Lahat memiliki potensi wisata yang sangat banyak dan beragam, mulai dari wisata alamnya, wisata budaya, sejarahnya, hingga wisata buaatannya.

Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 merupakan satu dari banyaknya Situs Megalitikum yang berlokasi di Lahat. Situs megalitikum Tinggi Hari ini sendiri terdiri atas tiga situs yaitu Situs Megalitikum Tinggi Hari 1, Situs Megalitikum Tinggi Hari 2, dan Situs Megalitikum Tinggi Hari 3 yang terletak di daerah yang sama dan lokasinya berdekatan. Lokasi situs megalitikum tinggi hari 1 dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 : Lokasi Situs Megalitikum Tinggi Hari 1

Sumber : Google Maps

Kajian Komunikasi Wisata Sejarah dan Budaya Situs Megalitikum Tinggi 1 Hari Kabupaten Lahat

Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini terletak di desa Tinggi Hari, Kecamatan Gumay ulu, Kabupaten Lahat. Berada sekitar 20-30 menit dari pusat Kota Lahat. Sayangnya untuk sekarang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua, dikarenakan infrastruktur jalan yang kurang memadai untuk kendaraan beroda empat.

Potensi Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 sebagai objek Wisata Budaya

Wisata budaya adalah wisata yang memanfaatkan asal usul sejarah dari objeknya. Wisata budaya ini sangatlah menarik karena wisatawan bisa menikmati wisata sekaligus mengetahui informasi-informasi baru mengenai sejarah yang ada. Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang ada di Kabupaten Lahat. Lahat sendiri memiliki kurang lebih 1.027 artefak yang tersebar di seluruh bagian Lahat. Potensi yang dimiliki Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 yaitu bisa menjadi salah satu wisata budaya yang paling diminati mengingat lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Lahat, jika dikembangkan dari berbagai sektor terutama perekonomian seperti membangun pusat perbelanjaan, toko oleh-oleh, dsb maka Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini akan lebih diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan. Selain membangun sektor perekonomian, tentunya memperbaiki aksesibilitas jalan menuju Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 menjadi faktor yang sangat kuat untuk mendukung Situs Megalitikum ini menjadi lebih diminati. Jika akses jalannya lebih baik dan bisa dilewati oleh kendaraan beroda empat, maka bisa mengundang minat wisatawan yang ingin berkunjung. Keaslian Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini juga merupakan salah satu poin yang penting karena sejarah yang ada dibalik objeknya, ada 3 objek utama yang berada di Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 ini yaitu Menhir berelief, Arca manusia dan Arca babi. Semua objek di Situs Megalitikum tinggi Hari 1 ini memiliki cerita sejarah yang berbeda dan unik sehingga sangat menarik untuk dicari tahu lebih dalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kota yang memiliki kurang lebih 1.027 artefak yang tersebar, Lahat sangatlah memiliki potensi yang tinggi untuk bisa menjadi kota wisata budaya. Banyak faktor yang mempengaruhi daya Tarik wisata dan setiap faktor dikaji dan diidentifikasi maka akan lebih membantu untuk melakukan pengembangan wisata budaya dalam jangka Panjang kedepannya. Pengembangan wisata sejarah budaya juga memerlukan kerja sama yang solid dari berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat yang merupakan SDM yang paling berpengaruh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, D. (2016). PANTAI TELUK LAMPUNG Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Aditama, P. W., Aditya, I. N. A. F., Radhitya, M. L., & Ningsih, K. A. A. (2020). Melajah pupuh BALI application “anggita” as a medium of learning in multimedia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1516(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1516/1/012030>
- Aditama, P. W., Sudipa, I. G. I., & Yanti, C. P. (2022). Indigenous Bali Of Lontar Prasi Using Augmented Reality For Support Strengthen Local Cultural Content. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(11), 2278–2287.
- Afrizal. (2019). Mengenal Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Arianti, S. (2019). Analisis Geografi terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 133–141.
- E. Maryani, D. S. L. (2014). Pengembangan Bandung Sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (Culture Heritage). *FPIPS UPI Pendidikan Geografi*, 4(1), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Hastanto, M. R., & Achnes, S. (2016). Potensi Wisata Budaya Di Kampung Bandar Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru. *JOM Fisip*, 3(2), 1–11.
- Okta Riadi, Desy Misnawati, & Fathur Rahman. (2022). Persepsi Jurai Tue Terhadap Nilai Filosofi Arca Imam Peninggalan Zaman Batu (Megalitikum) Di Kabupaten Lahat. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i1.203>
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.185>
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كريس—تينا، رود، كوكورس، Raco, J., Salim & Syahrums, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Sugiartawan, P., Sudipa, I. G. I., & Wiguna, I. K. A. G. (2022). GDSS Development of Bali Tourism Destinations With AHP and Borda Algorithms Based on Tri Hita Karana. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 16(3), 271–280.